

**BAB IV**

**ANALISIS PELAKSANAAN DAKWAH BESERTA FAKTOR  
PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MT BINA MUALAF DI DESA  
KARANGGONDANG**

Dalam analisis metode yang digunakan adalah “model interaktif Miles dan Huberman” adapun langkah yang akan ditempuh melalui empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, simpulan/verifikasi.

**A. Analisis Pelaksanaan Dakwah MT Bina Mualaf di Desa  
Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

**1. Pra Penelitian**

a. Pada Bulan Juni

Pada Jum'at 2 Juni 2017, Para mualaf sudah mulai belajar praktek gerakan sholat , yang dimulai dari takbiratul ihram dengan posisi berdiri tegak menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan kemudian tangan bersedekap, dilanjutkan gerakan rukuk dalam sholat, kemudian gerakan iktidal (berdiri dari rukuk), dan dilanjut dengan gerakan sujud dengan wajah, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua telapak kaki menempel pada lantai.

Usai kegiatan praktek, kemudian mualaf melaksanakan sholat asar berjama'ah di masjid Nurul Yaqin Balong Arto. Meskipun mualaf tidak sepenuhnya paham, namun mereka tetap sholat dengan mengikuti gerakan imam.

Pada bulan ini proses pembelajaran yang diberikan kepada mualaf 70% berjalan efektif, meskipun ada sebagian mualaf yang masih mengalami kesulitan dalam praktek ibadah yang diberikan dan kurang antusias jika di suruh praktek.

b. Pada Bulan Juli

Pada Jum'at 7 Juli 2017, para mualaf mulai praktek hafalan bacaan sholat, seperti do'a iftitah, bacaan takbir, bacaan saat rukuk dan bangun dari rukuk, bacaan tahiyat, dan do'a-do'a pendek. Praktek yang dilakukan secara berkelompok sesuai dengan masing-masing dukuh di Desa Karanggondang, kemudin dilanjutkan dengan membaca hafalan setiap individu.

Dalam hal ini, beberapa mulaf mengeluhkan dan merasa keberatan jika harus bergilir menghafal secara individu. Oleh sebab itu, mualaf ingin agar pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan mereka yang terkadang mengalami kesulitan dalam menghafal.

Pada bulan ini proses pembelajaran berjalan kurang efektif, mualaf yang antusias belajar hanya 60%. Pada bulan ini prosentase menurun karna mulaf enggan untuk mrnghafal dan merasa malu jika tidak hafal bacaan sholat. Akibatnya 40% mualaf memilih untuk tidak berangkat.

c. Pada Bulan Agustus

pada Jum'at 11 Agustus 2017, para mualaf dikuatkan lagi keimanannya dengan diberi tausiyah oleh tokoh agama dan dari pihak Koordinator MT Bina Mualaf. Materi yang diberikan seputar kisah-kisah teladan Nabi Muhammad, dan para sahabat. metode ceramah/tausiyah diharapkan agar mualaf termotivasi dengan kisah-kisah teladan Nabi sehingga mualaf tetap semangat belajar dan tidak merasa terbebani dengan hafalan-hafalan yang mereka anggap sulit, sehingga mereka tetap rutin berangkat tanpa merasa takut.

Dalam metode ceramah yang di isi langsung oleh Bapak Abdul Wahab Salem, menitik beratkan pada nilai-nilai ke-Islaman yang dikemas dengan model ceramah yang bernuansa komedi. Hal tersebut memberikan kesan yang menarik dan menghibur mualaf. Sehingga belajar terasa lebih santai tetapi maknanya tetap mengena.

Pada bulan ini prosentase ke-efektifan mualaf naik hingga 90% , hal tersebut dikarenakan mualaf gemar dengan metode tausiyah yang santai, menghibur, namun tetap mengena maknanya. Sehingga nilai-nilai ke-islaman lebih cepat mengena karna *da'i* menggunakan metode secara tekstual dan kontekstual.

## 2. Saat Peneitian

Pembinaan yang dilakukan oleh MT Bina Muafalaf berupa pembinaan moral yang bersifat pengetahuan, pembinaan secara materi. Dalam hal ini ada delapan muafalaf yang di berikan hewan kambing untuk ternak, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup muafalaf. Setelah diberikan bantuan hewan tersebut tidak lantas muafalaf lepas dari tanggung jawab, namun mereka tetap memberikan laporan kepada koordinator setiap satu bulan sekali terkait perkembangan kondisi hewan ternak mereka. Apakah dalam keadaan baik atau buruk, dan membutuhkan biaya perawatan atau tidak.

Selain itu, pada bulan Ramadhan diadakan buka bersama antara koordinator dan anggota MT Bina Muafalaf di masjid Nurul Yaqin Balong Arto. Menu buka puasa disediakan oleh koordinator dan dibantu oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU Jepar. Tidak hanya itu, muafalaf juga diberikan bantuan berupa bahan-bahan pokok untuk menunjang kehidupan sehari-hari, antara lain: beras, minyak goreng, sirup, gula, kecap, makanan, dan uang.

Pada saat hari raya Idul Adha, muafalaf di berikan daging qurban untuk dimanfaatkan. Daging hewan qurban tersebut dibagikan secara merata kepada para muafalaf dan koordinator MT Bina Muafalaf di Desa Karangondang. Hal ini diharapkan agar

bertambah rasa syukur para mualaf atas ni'mat Allah SWT, dan mengenalkan kembali kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail yang ketika itu, nabi Ibrahim hendak menyembelih Ismail, namun pada akhirnya diganti oleh Allah berupa hewan domba.

### 3. Akhir penelitian

Hasil dari kegiatan MT Bina Mualaf memberikan mualaf ilmu, wawasan, dan pengalaman akan nilai-nilai ke Islaman yang sebelumnya mereka tidak tahu. Selain itu, mualaf juga diberikan pengarahan dalam setiap pembelajaran rutinannya, sehingga mualaf mengetahui perkara apa saja yang diperintahkan, dan perkara apa saja yang dilarang dalam Islam. Dari pihak koordinator selalu membuka kesempatan kepada mualaf yang hendak bertanya atau sekedar ingin sharing tentang kehidupan mereka. Sebisa mungkin koordinator akan memberikan solusi atas setiap masalah yang dialami oleh mualaf.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan MT Bina Mualaf di Desa Karanggondang**

### **1. Faktor Pendukung**

Kesuksesan setiap *da'i* dalam berdakwah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang mempermudah jalannya proses dakwah dilapangan. Baik faktor pendukung internal maupun faktor pendukung eksternal. Dalam kegiatan MT Bina Mualaf di Desa Karanggondang

ada beberapa faktor pendukung yang dapat peneliti paparkan. Antara lain:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung dari dalam ruang lingkup MT Bina Mulaf , yang selama ini dirasa telah mempermudah proses jalanya pelaksanaan dakwah MT Bina Mualaf. Antara lain ialah:

- a. Masyarakat Jawa yang umumnya terkenal dengan kesopanan dan tutur bahasanya yang halus menjadikan dakwah dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat. Khususnya di Desa Karanggondang kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara. <sup>1</sup>
- b. Syarat untuk masuk Islam yang mudah dapat dipenuhi mualaf tanpa merasa keberatan atau terpaksa. Yakni cukup dengan membaca dua kalimat syahadat. <sup>2</sup>
- c. Pembinaan yang dilakukan pokjalu dengan di damping mahasiswa fakultas Dakwah terhadap mualaf dilakukan secara berkala dan dengan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan dipraktekkan oleh mualaf. Seperti belajar tatacara sholat yang benar sesuai syari'at Islam. Dalam pengajaran tersebut *da'i* mempraktekkan tentang cara takbiratul ikhram, rukuk, sujud, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara, Abu Dzarir, Selasa 22 Agustus 2017, Jam: 12.30, MTs Darul Huda Desa Karanggondang kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara, Sri Yanik, Selasa 22 Agustus 2017, Jam: 13.00, Dusun Tawar Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Adanya bantuan zakat yang di berikan oleh baznas lewat MT Bina Mualaf menumbuhkan rasa senang bagi mualaf dan antusias dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh MT Bina Mualaf. Adanya zakat ini diharapkan dapat mensejahterkan hidup mereka, sehingga mereka terhindar dari kefakiran dan niat untuk keluar dari Islam. Setiap bantuan yang diberikan kepada mualaf berupa bahan pokok, hewan peliharaan, uang, dan lain sebagainya. sehingga bantuan tersebut bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.
- b. MOU yang dilakukan oleh kemenag dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi memudahkan kegiatan MT Bina Mualaf. Hal tersebut dikarenakan Mualaf dengan jumlah yang banyak dapat dibimbing bersama antara kemenag dan Para Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- c. Adanya bantuan moral dari para alim ulama' di desa karanggondang yang ikut berpartisipasi memberikan pengajaran tentang agama Islam merupakan suatu upaya yang perlu diapresiasi dan dicontoh, karna mereka berjuang mengsyiarkan agama Islam tanpa mengharapkan bayaran.

## 2. Faktor Penghambat Kegiatan MT Bina Mualaf

Setiap kegiatan yang terlaksana tentu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi saat kegiatan berlangsung. Hambatan

dalam bentuk yang kecil maupun hambatan dalam bentuk yang besar. Peneliti akan memaparkan kendala-kendalan/gangguan yang terjadi saat pelaksanaan MT Bina Mualaf dari pihak pengurus/coordinator dan anggota bina mualaf. Antara lain:

a. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi sering terjadi antara Koordinator MT Bina Mualaf sebagai pelaksana kegiatan dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membantu berjalanya kegiatan, sehingga pelaksanaan pengajaran terhadap mualaf kurang terkoordinir dengan baik. Diantaranya pemberitahuan Informasi kepada Mahasiswa secara mendadak mengakibatkan mahasiswa hanya sedikit yang berangkat untuk berpartisipasi membantu mualaf dalam proses belajar, hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang banyak kegiatan tidak bisa menyesuaikan dan meluangkan waktunya untuk datang ke lokasi MT Bina Mualaf. Dari hambatan tersebut, dapat diupayakan agar Pokjalah dan Fakultas Dakwah lebih intens dalam berkomunikasi terkait setiap kegiatan yang akan dilakukan secara bersama. Agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, Hambatan Komunikasi juga sering terjadi kepada Mualaf saat kegiatan pembelajaran tengah berlangsung, hambatan yang terjadi antara mualaf dengan koordinator, maupun



mualaf dengan teman sesama mualaf. Hambatan tersebut antara lain:

#### 1). Penggunaan Bahasa Asing

Penggunaan bahasa asing yang sering terjadi saat pembelajaran MT Bina Mualaf berlangsung adalah penyampaian dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits dari *da'i* yang sulit dipahami oleh mualaf. Hal ini dikarenakan mualaf masih awam dalam baca tulis huruf Hijaiyah dan belum mampu mentafsirkan dalil-dalil dengan menggunakan bahasa arab. Mereka biasanya mentafsirkanya secara mentah dan tidak benar-benar paham apa maksud dan kandungan dari dalil Al-Qur'an yang disampaikan.<sup>3</sup>

Untuk mengantisipasi hal tersebut, diharapkan *da'i* dapat membimbing secara perlahan dan bertahap agar *mad'u* dapat memahaminya dengan menyesuaikan kapasitasnya.

#### 2). Penggunaan istilah-istilah Akademis

*Da'i* yang cendikia dengan starata pendidikan yang tinggi terkadang menggunakan istilah-istilah akademis dalam pengajaran yang sulit dipahami oleh Mualaf. Hal ini dikarenakan mualaf di desa karanggondang umumnya adalah masyarakat dengan starata pendidikan yang rendah.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara, Nur Wahyuni, Selasa 22 Agustus 2017, Jam: 14.00, Dusun Ngipik Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Dari beberapa hambatan yang dialami oleh mualaf dalam memahami apa yang disampaikan oleh *da'i*, maka perlu adanya metodologi dakwah yang harus di sesuaikan *da'i* dengan *mad'unya*, sehingga mualaf yang masih awam ilmu keagamaanya mampu memahami setiap perkataan yang di ucapkan oleh *da'i*.

b. Hambatan Ekonomi

Mualaf yang disibukkan dengan pekerjaan yang terkadang tidak bisa di tinggal menjadi kendala dalam proses belajar. Sebab mualaf tidak sepenuhnya menerima pembelajaran sehingga dikhawatirkan akan mengalami kesulitan untuk beribadah dan bermuamalah sesuai dengan syariat Islam yang benar.

Kurangnya kesadaran serta terpautnya perbedaan kebutuhan hidup para mualaf, mengakibatkan sebagian mualaf terutama yang laki-laki tidak bisa hadir dan digantikan oleh istrinya atau saudara karna lebih memilih kebutuhan hidup yang lebih dominan<sup>4</sup>. Kalaupun mereka berangkat dan terlambat mengikuti kegiatan belajar bersama di masjid Nurul Yaqin Balong Arto, tetap saja mereka tidak akan bisa maksimal dalam menyerap hasil pengajaran yang telah diberikan oleh pokjaluh dan para *da'i*.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara, M. Gus Heri Susilo Putra, Senin, 21 Agustus 2017, Jam: 11.00, Desa Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Upaya dari Pokjaluh memilih hari Jum'at dalam melaksanakan pengajaran bagi mualaf merupakan langkah yang tepat, karna rata-rata masyarakat Desa Karanggondang libur kerja saat hari Jum'at. Namun, tetap saja ada sebagian dari mualaf yang pada waktu tersebut tetap bekerja sehingga harus diwakilkan oleh istri, maupun saudaranya. Sehingga diharapkan agar yang mewakili dapat menyampaikan apa yang diajarkan oleh pokjaluh dan para *da'i* pada waktu itu dengan sebenar-benarnya agar mualaf tetap bisa mendapatkan ilmu dari apa yang disampaikan oleh orang yang mewakilinya.

c. Hambatan Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan suatu masyarakat akan mempengaruhi pola berfikir dan tindakanya. Fenomena yang terjadi pada mualaf di desa Karanggondang Seperti, Kurangnya kesadaran diri, bahwa kegiatan pembinaan yang diadakan setiap satu bulan sekali bertujuan untuk membimbing mualaf dan menguatkan dasar akidah mereka. Namun, pada kenyatanya sebagian besar mualaf yang datang mengikuti kegiatan dengan tujuan mendapatkan bantuan yang disediakan dan bukan karna memang benar-benar membutuhkan pengajaran.

Selain itu, mualaf yang tingkat pendidikanya rendah cenderung lebih susah menerima pelajaran. Umumnya mualaf

merasa malas berangkat mengikuti kegiatan saat mereka disuruh untuk praktek menghafal bacaan Sholat, dan lain sebagainya, karna mereka merasa malu dan takut apabila tidak bisa menghafal atau lupa saat disuruh mengucapkan.<sup>5</sup>

Untuk menghindarkan rasa takut mualaf dan supaya mualaf tetap mau melaksanakan pembelajaran rutin di MT Bina Mualaf Desa Kranggondang, maka dari Pokjaluh dan da'i memberikan pengajaran secara umum dengan tausiyah. Hal ini bertujuan agar mualaf tidak merasa terbebani dalam belajar, sekaligus memberikan waktu kepada mualaf hingga dirasa telah cukup mampu untuk menghafal.

d. Hambatan kondisi Alam

Cuaca menjadi salah satu kendala mualaf tidak berangkat mengikuti kegiatan MT Bina Mualaf. Seperti saat turun hujan dan angin kencang. Faktor cuaca buruk yang mengakibatkan kondisi badan tidak stabil menjadikan mualaf enggan untuk berangkat. Apalagi saat rumah mualaf dengan lokasi pembelajaran terpaut jarak yang jauh, tentu akan menimbulkan rasa malas yang berujung pada absennya mualaf untuk belajar.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara, painah, Senin, 21 Agustus 2017, Jam: 14.30, Dusun Paluan Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

d. Hambatan psikologi

Gangguan ini disebabkan oleh adanya gangguan-gangguan dari individu semisal rasa curiga antara penerima dengan sumber, rasa takut karna adanya intimidasi keluarga, dan lain sebagainya.

Pada mualaf hambatan kejiwaan ada yang mengalami ketakutan, rasa minder, cemas, terhadap perpindahan agama yang dilakukan atau agama baru yang dianut. Hal tersebut bisa di karnakan seorang anak yang pindah agama lalu orang tuanya tidak memperbolehkan, dan mendiskriminasi kehidupannya dengan tidak mau mengakuinya sebagai seorang anak, maka akan timbul rasa takut dan cemas terhadap seorang anak.<sup>6</sup>

Rasa takut, cemas dan minder yang dialami oleh mualaf tersebut dapat di konsultasikan kepada para alim, atau *da'i* atau kepada sesame mualaf agar mendapatkan motivasi, rasa percaya diri dan dukungan untuk tetap teguh memeluk agama Islam meskipun terdapat banyak rintangan.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara, sumiasli , Senin, 21 Agustus 2017, Jam: 15.00, Dusun Balong Arto Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.